

**DINAMIKA SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DALAM RITUS *LOHOR ME*
DESA TEKA IKU KECAMATAN KANGAE KABUPATEN SIKKA**

Yosef Dentis

Pendidikan Sejarah Universitas Flores

yosefdentis65@gmail.com

Abstrak

Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena manusia adalah pendukung keberadaan suatu kebudayaan. Manusia lahir dan hidup di dalam suatu kebudayaan tertentu. Hidup manusia tidak hanya berjalan, tetapi dia mengerti, menguasai dan campur tangan terhadap lingkungannya. Manusia diciptakan oleh kebudayaan tertentu dan didalam lingkungan kebudayaan tertentu. Manusia lahir didunia ini belum dikatakan manusia melainkan harus dijadikan manusia. Kebudayaan suatu masyarakat harus senantiasa memiliki fungsi yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan bagi para anggota pendukung kebudayaan. Bertolak dari pokok pikiran di atas maka permasalahan yang dipaparkan dalam riset ini adalah berakar dari dinamika sosial budaya yang membawa dampak pada tatanan inovasi kehidupan masyarakat di desa Teka Iku Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka Tujuan dari penelitian ini adalah memotret pembangunan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan yang membawa pada perubahan pola perilaku dan tingkahlaku yang mengandalkan pendekatan sosial budaya pada masyarakat masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan mendeksripsikan perilaku manusia dan identitas lingkungan yang secara factual dan jelas. Pengumpulan data melalui Teknik wawancara, dokumentasi, observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebudayaan sebagai sesuatu yang sangat urgen dan nyata komunikasi masyarakat yang membentuk kepribadian kebudayaan yang selalu membawa pada perubahan yang disesuaikan dengan perkembangan kehidupan zaman. Dinamika sosial budaya masyarakat desa Teka Iku adalah bentuk gerak hidup dan mobilitas interaksi nyata yang selalu membawa pada perubahan.

Kata Kunci : Dinamika sosial budaya, Ritus *Lohor Me*

PENDAHULUAN

Manusia dan kebudayaan merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena manusia adalah pendukung keberadaan suatu kebudayaan. Manusia lahir didalam suatu kebudayaan tertentu. Hidup manusia tidak hanya berjalan, tetapi dia mengerti menguasai dan melibatkan diri dalam lingkungan hidupnya. Kebudayaan manusia pada suatu masyarakat harus senantiasa memiliki fungsi yang dapat menunjang pemenuhan kebutuhan bagi para anggota pendukung kebudayaan. Kebudayaan dapat dikatakan bahwa tidak ada manusia yang dapat hidup tanpa bantuan kebudayaan, dan tidak ada kebudayaan tanpa penciptaan oleh manusia menuju peradapan. Dinamika kehidupan kebudayaan merupakan perubahan unsur-unsur kebudayaan universal, yang apabila dikaji dan ditinjau dalam kehidupan nyata ada budaya yang cepat mengalami perubahan dan ada juga yang lamban bahkan sulit sekali mengalami perubahan karena masih dibentuk dengan kearifan local yang masih melekat dengan tatanan kehidupan masyarakatnya.

Kebudayaan yang cepat berubah misalnya kehidupan keseharian dengan tatanan pergaulan, cara berkomunikasi yang dulunya menggunakan bahasa local atau bahasa daerah menuju tatanan kehidupan masyarakat yang sudah mulai menggunakan bahasa Indonesia. Ada juga tatanan berpakaian, tata lingkungan, pola pikir pembangunan dalam tata lingkungan hidup, yang akan dikaji melalui riset lapangan dengan kajian tema Menenal Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Dalam *Ritus Lohor Me* di Desa Teka Iku Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. Lingkungan menjadi salah satu variable yang mempengaruhi kehidupan manusia. Pada mulanya manusia mencoba mengenal lingkungan hidupnya, kemudian manusia berusaha menyesuaikan

dengan dirinya. Lebih dari itu manusia telah berusaha pula mengubah lingkungan hidup sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman yang semakin hari semakin berubah demi mempertahankan dan memperjuangkan kesejahteraan hidupnya. Dari sinilah lahir peradaban istilah Toynbee, sebagai akibat dari kemampuan manusia mengatasi lingkungan agar lingkungan mendukung kehidupan masyarakatnya. Misalnya manusia menjadikan reputasi tradisi dan kehidupan. Masyarakat Teka Iku sebagai kampung destinasi unggulan dalam dunia pariwisata dan asset ekonomi dalam lingkungan hidup dan kesejahteraan manusia mengenai dinamika kehidupan sosial budaya masyarakat desa Teka Iku.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan, kemudian dianalisis melalui tahapan analisis data kualitatif yang hasilnya disampaikan secara deskriptif kualitatif. Jenis penelitian kualitatif menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa tulisan atau sumber lisan dari narasumber serta perilaku yang diamati dan diarahkan pada latarbelakang secara utuh (Moleong, 2005: 1)

Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dengan tujuan untuk menemukan teori atau penjelasan mengenai pola hubungan. Proses dimulai dari mengumpulkan data, mendeskripsikan data dan selanjutnya seluruh data temuan lapangan dianalisis secara selektif.

Langkah yang digunakan dalam analisis data meliputi reduksi data, dengan cara menyeleksi data yang didapat dari hasil wawancara dengan nara sumber, hasil, observasi lapangan dan didukung dengan dokumentasi. Kedua pemaparan data yang sudah disusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan setelah diproses penyelesaian dan penggolongan data kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk uraian deskripsi kalimat. Ketiga penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul dari proses menyeleksi dan penggolongan ditarik kesimpulan yang berupa kalimat-kalimat. Peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul untuk dijadikan bahan pembahasan. Setelah data terkumpul dianalisis. Proses analisis data sekaligus menyeleksi data dalam hal ini dilakukan penyederhanaan keterangan dari data yang disederhanakan kemudian dikelompokkan. Pada tahapan yang terakhir ini semua pertanyaan yang telah diajukan dalam rumusan akan dijawab.

PEMBAHASAN

Dinamika Sosial Budaya Masyarakat Desa Teka Iku di Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka Dalam Kajian Ritus Budaya “*Lohor Me*” merupakan suatu tradisi budaya yang ada dalam masyarakat. Budaya dan kebudayaan oleh Koentjaraningrat (dalam Guruvalah, 2008: 2), berasal dari Bahasa Sansekarta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kebudayaan dalam bahasa Inggris disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin (*Colere*), yaitu mengolah atau mengerjakan. Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok

orang yang diwariskan dari generasi kegenerasinya. Budaya terbentuk dari unsur budaya yang rumit termasuk system agama, politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, ritual, karya seni, dan gaya lingkungan hidup. Budaya juga tidak dapat dipisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwarisi secara genetis. Ciri utama manusia adalah menentukan dan memberikan Batasan dunia kemanusiaan yang mengikat substansial (1987) oleh Alois A Nugroho.

Proses budaya merupakan proses terbentuknya suatu kebudayaan yang terdiri dari beberapa sub-proses yang jalin-menjalin, antara lain nilai : kontak budaya yang merupakan pertemuan antara nilai baru dan nilai lama yang terjadi didalam maupun di luar suatu daerah, penggalian budaya dalam sejarah dikenal luas dan berdampak generatif kuat. Seleksi budaya merupakan proses penggalian budaya yang mengalami seleksi, pembentukan budaya sebagai kelanjutan dari seleksi budaya yang dianggap baik dan memberi suatu nilai yang benar, sosialisasi budaya merupakan kegiatan mengkaji lebih dalam mengenai budaya yang dibentuk, dan internalisasi budaya merupakan proses menanamkan dan menumbuh kembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian dari kelompok pembentuk budaya. Latar belakang suatu kebudayaan lahir karena dianggap memiliki nilai dan kebenaran yang diyakini oleh sekelompok orang atau suatu wilayah tertentu dan juga menjadi suatu wilayah tertentu dan juga menjadi suatu nilai budaya yang sudah menyatu dari generasi ke generasi.

Dinamika kebudayaan identik dengan perubahan unsur-unsur kebudayaan universal, yang apabila ditinjau dalam kenyataan kehidupan suatu masyarakat tidak semua unsur mengalami perkembangan yang sama. Ada

unsur kebudayaan yang mengalami perubahan secara cepat, ada pula yang lambat bahkan sulit berubah. Perubahan budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan tersebut terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan. Dan perubahan itu juga timbul akibat perubahan lingkungan masyarakat kabupaten Sikka.

Tradisi lisan sebagai pesan verbal yang merupakan kalimat laporan dari masa lalu. Tradisi lisan harus dikenal secara umum atau secara universal di dalam kebudayaan. Versi yang tidak dikenal luas harus dijadikan sebagai kesaksian atau secara luas menjadi bukti mengenai sesuatu (Henige) dalam bukunya Jan Vansina yang berbicara mengenai Tradisi Lisan sebagai sebuah sumber, 43;2014). Tradisi lisan yang merupakan sebuah proses Nampak jelas kepada seorang sejarawan bahwa sifat khusus dari tradisi lisan adalah penyampaiannya lewat mulut kemulut dalam rentang waktu yang Panjang dari generasi ke generasi yang ada sekarang masih ada.

Upacara *Wa'u Nata* merupakan suatu ritual atau upacara syukuran atas kelahiran anak. Kelahiran anak merupakan suatu peristiwa penting di dalam keluarga dan suku. Sejak saat itu anak sudah terbilang di dalam masyarakat dan dia disambut sebagai warga baru. Sejak dilahirkan, bayi bersama ibunya tetap berada dalam rumah. Pada hari ke-5 bayi bersama ibunya boleh keluar rumah setelah berlangsungnya sebuah ritus yang disebut *Wa'u Nata* bagi masyarakat kabupaten Ende khususnya di daerah Detukeli. *Wa'u Nata* dilaksanakan oleh orang tua si bayi dan keluarganya. Makna *Wa'u Nata* agar

kesehatan anak dan pertumbuhan anak terjamin dan agar diperkenalkan orang tua dan keluarganya kepada dunia luar atau lingkungan sekitarnya.

Sedangkan di desa Hubing Kabupaten Sikka disebut *Lohor Me*. *Lohor* yang berarti mewariskan/menurunkan, *Me* berarti berarti (bayi) semangat hidup. Jadi *Lohor Me* artinya mewariskan semangat hidup kepada bayi yang baru di lahirkan.

Upacara *Lohor Me* merupakan upacara membawa bayi keluar rumah oleh ibunya. Sambil melangkah keluar ia menghamburkan abu dapur pada jalan yang dilaluinya pada halaman rumah. Upacara *Lohor Me* merupakan suatu ritual atau upacara syukuran atas kelahiran anak. Kelahiran anak merupakan suatu peristiwa penting di dalam keluarga dan suku. Sejak saat itu anak sudah terbilang di dalam masyarakat dan dia disambut sebagai warga baru. Sejak dilahirkan bayi bersama ibunya tetap berada di dalam rumah selama 40 hari. Sedangkan hari yang ke lima ibu dari anak bisa keluar dari rumah untuk melakukan aktivitas dekat disekitar rumah; misalnya menjemur pakaian, memasak, mandi . sedangkan aktivitas yang memerlukan kerja keras belum boleh dilaksanakan.

Tahap persiapan Ritus *Lohor Me*

Dalam melakukan upacara atau ritus ini pihak keluarga perlu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Keterlibatan keluarga sangat penting bagi kedua belah pihak baik dari pihak laki-laki maupun perempuan dari si anak, orang tua bayi, tante dan saudari dari bayi serta om, dukun rawat, dukun bersalin, dan tua adat serta simpatisan lain yang ingin mengikuiti ritus ini. Bahan-bahan yang harus disiapkan oleh keluarga bapak saat ritus *Lohor Me*, seperti; *Weru api* berupa nyiru yang berisikan emas(*bahar/lodan*) atau

uang (*hoang*), siri pinang(*wua ta'a*), rokok(*bako*) dan sepotong kayu yang ada bara apinya(*api lutan*).

Proses Pelaksanaan Ritus Lohor Me

Upacara Lohor Me dibuat pada pagi hari (*kawu la'en, kawu nian*) saat matahari baru terbit dari timur (*lero le bekor*) yang mengandung arti bahwa anak muncul dan hadir sebagai mentari pagi yang siap menyinari bumi dan seluruh isi kehidupan rumah keluarga. Proses upacara ini dimulai di depan pintu rumah dan bayi tersebut di gendong oleh tante dan disambut oleh keluarga dari kedua belah pihak. Waktu keluar dari rumah tua adat yang berada di halaman rumah mengucapkan syair sapaan pada anak sebagai berikut:”
kasi me a'un, lu'at rema rua, da'a sape reta gete, ma bano depo sai lalan a'un wur ne te'i. Lopa gawi le'u ata duen, odi ata duen gogo pegong, gogo beli liman pu'ur. Lopa bata lewang le'u ata hoat, odi ata hoat ele pladang, Ata wa'in boga teok.

Yang berarti: anak kekasihku, besok atau lusa sampai kelak ,ikutilah jalah ini. Janganlah melanggar hak orang lain. Orang akan menghalangimu, kakimu tanganmu akan dihancurkan remukan. Setelah itu tua asdat duduk di depan rumah sambil membunyikan rua bambu sebagai musik yang berirama sembari berpesan;

Be ama moa/ina buan, diri sai meti wa, prina sai himo li'ar, ata tutur weter ita, haring wewe wenet ita. Inat pora ene bur awu, ene leku beli uwung na kloda ?. Amat pora ene ene sedon teren, ene ola beli na'ing woer ? Dadi kasi men, detu sai ganu inan no tion, depo sai ganu ama aun nang belan. Buta meti sai ganu wunga, wolo blo lopa ho'uk, hori meti ganu lado, lalan loran lopa la'a.

Yang berarti bahwa; anak kekasih, dengar baik-baik, sendengkanlah telingamu, kita bakal dicemooh orang, diolok dan difitnah,. Munhgin ibu tidak menghamburi abu, tidak membuka ubun-ubunnya ? Mungkin ayah tidak membunyikan bambu tidak membuka akalnya ? Aduh anakku sayang, ingatlah pesan ibumu, turutlah pesan hikmat ayahmu. Bungkuslah cermat sebagai harta, sepanjang bukit tidak tercecer. Peganglah erat-erat bagaikan panji di tengah jalan tidak terbuka.

Selesai ungkapan sapaan adat, dilanjutkan orang tua serta anaknya masuk kembali dalam rumah. Di depan pintu rumah anak bayi dan orang tua disambut oleh neneknya sambal memerciki cucu bersama orang tua dari si bayi dengan daun yang dicelup kedalam air (*huler wair*), sambil mengungkapkan kata keramat sebagai pesan dengan ungkapan lisan: “ **Blatan wi'in sai ganu wair, ganu wair sina reta napu. Bliran ganu kabor bali, ganu kabor bali wali wolon**” yang berarti; bersejuk dinginlah bagai air, bagai air murni dari lembah. Segar bagai kelapa Bali dari bebukitan.

Kemudian keluarga pihak Wanita mengambil sirih pinang, hendaklah orang yang memiliki keahlian dan keterampilan tertentu agar sang bayi dapat mewarisi keahlian dan keterampilan dari orang tersebut. Misalnya; keterampilan menjahit, keterampilan bertenun ikat, dan lain sebagainya. Bila bayi laki-laki yang makan sirih pinang adalah dari pihak keluarga ibu adalah bapak yang mempunyai keahlian dan keterampilan juga. Setelah makan sirih pinang, ampasnya ditempelkan pada ubun-ubun bayi. Setelah selesai proses ritual tersebut selesai kemudian bayi tersebut masuk rumah dan acara selanjutnya adalah makan dan minum bersama sebagai ungkap syukur atas kebersamaan dan kekeluargaan serta terima kasih. Sebagai balasannya pigak

keluarga perempuan memberi sarung sebagai penghangat tubuh dan penahan panas (*gon dara*) kepada keluarga laki sebagai ucapan terima kasih karena telah memberikan perlindungan kepada bayi dan orang tuanya. Dan memberikan juga imbalan balasan sekadarnya bagi dukun yang sudah berjasa mencarikan ramuan dan obat tradisional , juga bagi dukun bersalin yang telah membantu persalinan dan merawat anak dan ibu. Imbalan yang diberikan dalam bentuk: satu lembar kain sarung dan kain, yang sesuai dengan permintaan, satu karung beras dengan ukuran 25 kg, satu paha babi dan dua botol moke hitam (*tua mitan*). Sesudah itu para dukun diantar pulang ke rumahnya dengan dibantu oleh pengikutnya sambil membawa seluruh bagian bahan ritus untuk dibawa pulang menurut kebiasaan masyarakat Hubin setempat.

Makna Yang Terkandung Dalam Ritus *Lohor Me*

Bentuk upacara ritual *Lohor Me* memiliki makna dan tujuan. Adapun makna dan tujuannya adalah sebagai berikut : Agar kesehatan anak dan pertumbuhan terjamin aman, agar anak diperkenalkan orang tua dan keluarga dan dunia sekitarnya atau dunia luar. Selain itu ritual *Lohor Me* tersirat makna nasihat, ajakan, arahan, motivasi dan petuah agar kelak si bayi dapat bertumbuh sehat sesuai harapan keluarga dan semua orang baik dalam kehidupan di dalam keluarga maupun kehidupannya dengan masyarakat luar.

PENUTUP

Perubahan budaya adalah sebuah gejala berubahnya struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial budaya

merupakan gejala umum yang terjadi sepanjang masa dalam setiap masyarakat. Perubahan tersebut terjadi sesuai dengan hakikat dan sifat dasar manusia yang selalu ingin mengadakan perubahan dalam lingkungan masyarakat. Budaya masyarakat Hubin Teka Iku terbentuk dari unsur yang rumit termasuk sistem agama, sosial, politik, ekonomi, budaya, adat istiadat, tata tingkah laku, bahasa, pakaian, bangunan, karya seni dan lingkungan alam budaya yang turut ikut membentuk karakter tatanan kehidupannya.

Sebagai masyarakat yang mendukung pola tatanan kehidupan ini perlu didukung oleh berbagai pihak sehingga citra lokal kepribadian dan identitas masyarakat dan tatanannya selalu tetap ada dan tidak hilang ditelan zaman yang semakin maju berkembang. Pelestarian tatanan kehidupan berbudaya selalu dijaga sehingga nilai keaslian dan kearsiannya selalu ada dan tetap hidup dengan seluruh komponen masyarakat adat, pemerintah lokal, maju mendukung pelestarian sebagai promosi pelestarian nuansa ke Indonesian yang tetap menyatu dengan lingkungan, masyarakat dan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alois A. Nugroho ,1987, “ Manusia dan Kebudayaan, Sebuah Esei Tentang Manusia;Jakarta PT Gramedia
- Dinas Kebudayaan Kabupaten Sikka (2008), *Budaya Sikka*; Sikka Pustlibang
- Sutrisno Mudji Hendra Putranto,ed (2005), *Teori-Teori Kebudayaan*; Yogyakarta, Kanisius
- Iwayan Ardika, 2007, “Budaya Sebagai Unggulan Universitas Udayana dalam 45 Tahun Universitas Udayana, Evaluasi dan Pemikiran Para Guru Besar. Denpasar: Udayana University Press
- Jan Vansina,2014, *Tradisi Lisan Sebagai Sejarah*,Penerbit Ombak Yogyakarta
- Nurak Antonius Anton, (2005) *Sejarah Perjuangan Rakyat Nusa Tenggara Timur*, Sanggar Seni Budaya Soka Dendang Watuliwung

Wawancara bersama mama Ros Fendy, Jumad 11 Januari 2012

Wawancara bersama Laurensius Vensi (kepala Desa Teka Iku)